

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian bab ini akan membahas beberapa teori serta studi terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian dalam menyelesaikan masalah yang ada. Adanya pembahasan pada bab ini digunakan penulis sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan pemecahan masalah yang ada didalam penelitian.

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Usahatani**

Dari sebuah buku yang berjudul ilmu usahatani yang ditulis oleh Sanutya pada tahun 2015 dalam Saeri (2018) menjelaskan bahwa pertanian merupakan salah satu kegiatan yang memiliki hubungan dengan proses produksi dalam membentuk bahan- bahan kebutuhan manusia baik yang berasal dari tanaman atau berasal dari hewan dengan menggunakan usaha yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbanyak serta memperhatikan faktor ekonomis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu yang digunakan untuk mempelajari kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan pertanian yaitu ilmu usahatani.

Usahatani merupakan ilmu yang mengkaji perihal bagaimana seorang petani dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang maksimal dalam waktu tertentu dari buku yang berjudul analisis usahatani yang ditulis Soekartawi pada tahun 2002 dalam Saeri (2018) . Dari buku yang berjudul ilmu usahatani yang ditulis oleh Hermanto 1996 dalam Suratiyah (2011) dalam kegiatan usahatani ada empat unsur utama dalam

melakukan kegiatan usahatani. Unsur yang pertama yaitu lahan yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani. Lahan menjadi faktor produksi yang penting untuk aktivitas produksi usahatani tanaman tebu. Untuk lahan yang digunakan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu luas lahan, tingkat kesuburan, fasilitas, serta lokasi. Kedua yaitu tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi dapat berasal dari luar atau dari dalam anggota keluarga sendiri. Ketiga yaitu modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produktivitas kerja dan kegiatan usahatani. Keempat yaitu pengelolaan dalam memilih, mengkoordinasi, serta mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian.

Kegiatan dari usahatani bertujuan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan biaya serendah mungkin. Usahatani dapat dikatakan produktif apabila kegiatan usahatani memiliki hasil produktivitas yang maksimum, sedangkan usahatani yang dapat dikatakan efisien ketika kegiatan usahatani secara ekonomis memberikan keuntungan dan untuk biaya serta pengorbanan-pengorbanan yang diberikan selama kegiatan produksi lebih rendah dari harga jual yang akan diterima oleh para usahatani dari hasil produksi yang dihasilkan.

## **2.1.2. Analisis Pendapatan**

### **2.1.2.1. Biaya**

Biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh petani saat mengolah usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian yang berjudul analisis usahatani tebu yang dilakukan oleh Soekartawi pada tahun 2001 dalam

Permatasari (2014) mendefinisikan bahwa biaya produksi merupakan biaya dari semua faktor produksi yang dikeluarkan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Dalam kegiatan produksi yang berlangsung ada biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani.

Dari jurnal yang berjudul analisis pendapatan usahatani gula yang ditulis oleh Suparmoko pada tahun 2001 dalam Permatasari (2014) menjelaskan bahwa, biaya tetap ialah biaya produksi yang muncul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tetap juga, jika nilainya tetap maka tidak akan mengalami perubahan walaupun jumlah barang yang dihasilkan berbeda. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan petani sebagai dampak dari penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya- biaya variabel jumlahnya juga akan berubah- ubah sesuai dengan kuantitas produksi yang dihasilkan.

Menurut Soekartawi (2001), biaya total adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan para usahatani selama proses produksi berlangsung. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya variabel

### 2.1.2.2. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2001), penerimaan usahatani merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi yang dihasilkan dengan tingkat harga jual yang diterima oleh para usahatani. Untuk tingkat harga jual merupakan harga yang telah ditentukan antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas dengan satuan kilogram (kg), kwintal (kw) dan ton. Untuk penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(2.2)$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

Q (*Quantity*) = Produksi tebu yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual tebu

### 2.1.2.3. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh para usahatani yang didapat dari hasil selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(2.3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC ( *Total Cost*) = Total Biaya Pengeluaran

### **2.1.3. Faktor Produksi Usahatani**

Pada saat proses kegiatan produksi usahatani agar menghasilkan suatu produk yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi produksi seperti modal, tanah, tenaga kerja, pupuk, bibit dan lain sebagainya. Faktor- faktor ini juga dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan petani (dari jurnal yang berjudul produksi usahatani yang dilakukan oleh Prawirokusumo pada tahun 1990 dalam Yanutya, 2013).

#### **2.1.3.1. Pengertian Umur**

Dalam jurnal yang berjudul pengaruh umur terhadap pendapatan petani di Provinsi Sulawesi ditulis oleh Sumarsono pada tahun 2009 dalam Setiawan (2010) penduduk berumur muda pada umumnya tidak memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk mencari nafkah keluarga. Umumnya mereka masih bersekolah. Penduduk umur 22-55 tahun, terutama laki- laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah, oleh sebab itu angkatan relatife besar. Sedangkan untuk usia diatas 55 tahun kemampuan untuk bekerjanya sudah berkurang, dan partisipasi angkatan kerja umumnya rendah.

Umur seseorang dapat mempengaruhi aktivitas dalam mengelola usaha yang dimiliki, hal ini mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berfikir yang dimiliki. Semakin muda umur seseorang cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahanya, sehingga mampu bekerja lebih kuat dari orang yang memiliki umur lebih tua.

### 2.1.3.2. Pengertian Luas Lahan

Lahan merupakan sebagai unsur utama dalam aktivitas usahatani, karena dilahan adalah kawasan dimana usahatani bercocok tanam dilakukan. Luas tidaknya lahan secara umum dapat berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani sehingga ketika hasil produksi usahatani mengalami peningkatan maka tingkat pendapatan para usahatani akan mengalami peningkatan. Menurut Yanutya (2013), lahan yang luas belum tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga tidak mempengaruhi pendapatan. Dalam sebuah buku yang berjudul analisis usahatani yang ditulis oleh Hernanto pada tahun 1991 dalam Permatasari (2014) menjelaskan bahwa ada empat golongan petani berdasarkan kepemilikan lahan yaitu, golongan petani luas mempunyai lahan  $>2$  ha, golongan petani sedang (0,5- 2 ha), golongan petani sempit (0,5 ha) dan golongan buruh tani yaitu petani yang tidak memiliki lahan.

Luas lahan dapat diukur dalam satuan hektar (Ha). Luas lahan yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Tanah sendiri : Petani sebagai pemilik lahan dan kegiatan produksi usahatannya dilakukan sendiri.
2. Tanah orang lain dengan disewa : Petani tidak memiliki lahan sendiri, sehingga menyewa tanah atau lahan orang lain yang akan digunakan dalam proses produksi. Sistem sewa yang digunakan merupakan penyerahan sementara hak kepemilikan lahan kepada orang lain, dan nanti akan dibayar berupa uang yang disebut dengan biaya sewa,

untuk besarnya sewa sesuai dengan kesepakatan oleh pemilik dan penyewa lahan.

3. Tanah orang lain dengan hasil bagi dua: Pemilik lahan sebagai penyedia lahan, dan sipekerja sebagai pemberi tenaga dalam proses produksi berlangsung dan hasil produksi yang dihasilkan akan dibagi dua.

## **2.2. Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1. Studi Terkait**

Studi terkait ini terdiri berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dalam bentuk artikel, jurnal ilmiah atau skripsi, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Susilowati dan Tinaprilia (2012) adalah analisis efisiensi usahatani tebu di Jawa Timur. Data yang digunakan ialah data panel tahun 2009-2012. Metode penelitian menggunakan LQ (*Location Quation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis inefisiensi usahatani di Jawa Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi usahatani tebu. Hasil penelitian menunjukkan taraf efisiensi usahatani tebu di daerah Kabupaten Malang dan Lumajang tidak efisien diduga karena sistem usahatani tebu yang dilakukan adalah sistem keprasan (umumnya lebih dari kepras ketiga) dan bibit yang digunakan adalah bibit lokal. Yang mempengaruhi inefisiensi teknis usahatani tebu terdapat sepuluh variabel yaitu, umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah persil, status lahan, keanggotaan kelompok tani, status mata

pencapaian, bibit yang dipakai, ikatan bisnis dengan penyedia input, dan keikutsertaan penyuluhan.

Selanjutnya Syathori dan Verona (2020) melakukan studi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tumbuhan tebu di Desa Majatengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Data yang digunakan data primer diperoleh langsung dengan melalui wawancara kepada 36 petani tebu di Desa Majatengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi produksi usaha tanaman tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi usahatani tanaman tebu di Desa Majatengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang adalah tenaga kerja, luas lahan, dan faktor teknologi.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Santoso dan Wardani (2019) mengenai analisis pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani tebu di Kecamatan Bunga Mayang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel 94 responden. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode slovin untuk menghitung jumlah sampel. Kesimpulan dari penelitian ini variabel modal, luas lahan, harga, dan jumlah produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh petani tebu.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfatah et al. (2019) adalah Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dilakukan dengan analisis biaya tetap dan analisis biaya variabel, analisis penerimaan, analisis pendapatan, dan analisis regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pendapatan serta faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Hasil dari penelitian ini rata- rata pendapatan sebesar Rp. 28.979.243/ musim panen dengan rata- rata luas lahan 1,97 ha. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yaitu pendidikan, umur, luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi.